

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI DATA HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendeskripsikan data hasil pengamatan untuk mengetahui pengaruh pemberian tindakan melalui media flanelgraf terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan bagi peserta didik tunagrahita sedang kelas III di SLBN 2 Jakarta. Adapun data yang akan disajikan secara lengkap sebagai berikut:

##### **a. Deskripsi Latar Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas III-C<sub>1</sub> SLB Negeri 2 Jakarta. Kelas yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah satu ruangan berukuran 7 x 5 meter yang dibagi menjadi 2 ruang kelas. Ruang kelas yang menjadi tempat penelitian terdapat satu papan tulis, satu lemari, beberapa meja dan kursi peserta didik, satu meja guru, dua kursi guru, dan satu kipas angin.

##### **b. Deskripsi data kemampuan awal**

Sebelum melakukan tindakan kelas, peneliti bersama guru kelas melakukan observasi terlebih dahulu dengan melihat kemampuan awal membaca peserta didik yang akan diteliti untuk menyusun perencanaan data

kegiatan siklus I. Observasi dilakukan pada minggu ketiga hari Senin, 21 Maret 2016. Tes yang dilakukan berupa tes unjuk kerja dimana peserta didik diminta untuk menyebutkan huruf, membaca suku kata dan kata. Peneliti bersama guru kelas mencatat kemampuan peserta didik pada lembar observasi dalam bentuk uraian dan mencatat skor yang diperoleh peserta didik sebelum diberi tindakan.

Berdasarkan penilaian observasi kemampuan membaca permulaan peserta didik yang telah dilakukan peneliti beserta guru kelas, secara umum kemampuan membaca peserta didik masih rendah. Dua peserta didik baru pada tahapan menganal seluruh huruf dan membaca satu suku kata dan kata, satu peserta didik baru pada tahapan mengenal seluruh huruf, dan dua peserta didik lainnya belum mengenal huruf konsonan.

Peserta didik AR, sudah mampu mengenal huruf alphabet dengan baik, hal ini dapat dilihat dimana AR mampu menunjukan dan juga menyebutkan huruf konsonan (b,m,t,l dan p) dengan baik. AR juga memiliki kemampuan awal dalam membaca suku kata bo dan kata bola, dalam membaca suku kata dan kata lainnya masih menyebutkan perhuruf.

Peserta didik AZ, baru pada tahap pengenalan huruf vokal, pada huruf konsonan baru menguasai huruf m dan b saja. Begitu juga dengan IM, baru tahapan mengenal huruf vokal saja, IM belum mengenal huruf konsonan. Sehingga IM dan AZ belum mampu membaca suku kata maupun kata.

Peserta didik selanjutnya HB, sudah mengenal huruf konsonan maupun vokal dengan baik. HB belum bisa merangkai atau membaca suku kata, namun sudah mampu membaca salah satu kata, yaitu bola.

Peserta didik selanjutnya DF, sudah mampu mengenal huruf vokal dan konsonan dengan baik. DF mampu membaca salah satu kata, yaitu 'bola' secara langsung, namun saat membaca suku kata masih mengeja suku kata bo dan ma. Sehingga belum mampu membaca suku kata dan kata lainnya.

Berdasarkan hasil tes sebelum dilakukan tindakan kelas, ternyata sebagian besar peserta didik kelas III sudah mampu menyebutkan huruf konsonan namun ada 2 peserta didik yang belum mampu menyebutkan huruf konsonan. Sehingga di kelas tersebut belum ada yang mampu membaca suku kata dan juga membaca kata dengan lancar.

Berdasarkan hasil tes kemampuan awal yang telah dilakukan, dapat dijadikan dasar untuk melaksanakan tindakan kelas melalui penggunaan media flanelgraf. Melalui penggunaan media flanelgraf ini diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas III SLB Negeri 2 Jakarta.

### **c. Deskripsi Data Setelah Dilakukan Tindakan**

#### **a) Deskripsi Data Siklus I**

Setelah diketahui sejauh mana kemampuan awal membaca permulaan peserta didik kelas III, maka peneliti bersama guru kelas membuat perencanaan dan melakukan tindakan pada siklus I.

## 1) Perencanaan

Berdasarkan hasil kemampuan membaca permulaan peserta didik tunarahita sedang kelas III di SLB Negeri 2 Jakarta, pertemuan yang direncanakan dalam siklus I ini sebanyak 6 kali pertemuan, dengan waktu 45 menit untuk setiap pertemuannya. Pada tahap perencanaan ini, peneliti dan guru kelas mengadakan penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Penyusunan rencana pelaksanaan penelitian tentang kegiatan membaca permulaan yang dilakukan bersama dengan guru kelas.
- b) Menetapkan alokasi waktu penelitian disetiap pertemuan yaitu 45 menit per pertemuan, yang diadakan 2 kali dalam seminggu
- c) Membuat lembar observasi yang akan digunakan untuk mencatat hasil pengamatan ketika peserta didik diberikan tindakan dan pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan oleh guru.
- d) Membuat daftar hadir peserta didik.
- e) Mempersiapkan media yang akan digunakan sebagai alat untuk mengetahui kemampuan peserta didik pada setiap siklus. Media yang digunakan adalah media flanelgraf yang dibuat sendiri dari papan ukuran 60x60 cm yang dilapisi flanel hitam dan item flanelgraf berbentuk huruf yang terbuat dari flanel.
- f) Peneliti mendemonstrasikan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media flanelgraf dengan guru kelas.

- g) Guru kelas mengadakan simulasi pembelajaran dengan menggunakan media flanelgraf.

## 2) Tindakan dan Pengamatan

Setelah mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam membaca permulaan dan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti bersama guru kelas, maka pembelajaran yang akan dilakukan selama 6 kali pertemuan, dan pada pertemuan terakhir digunakan untuk mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan selama 5 kali pertemuan di siklus satu. Pelaksanaan siklus I dimulai pada hari Selasa, 29 Maret 2016 sampai dengan Kamis, 14 April 2016, pelaksanaan dilakukan pada jam pelajaran pertama selama 45 menit per pertemuan. Adapun deskripsi penelitian di setiap pertemuan diuraikan sebagai berikut:

### a) Pertemuan ke-1

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Selasa, 29 Maret 2016. Pada pertemuan ini guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengkondisikan kelas dan peserta didik, berdoa bersama, menanyakan kabar, mengabsen peserta didik dan ada peserta didik AZ yang tidak hadir karena sakit, lalu guru menyiapkan media flanelgraf dan saat guru membagikan item media peserta didik nampak ribut berebutan mendapatkannya lalu guru menenangkan dan akan membagikannya satu-persatu, bersama peserta didik melakukan tanya jawab dan menuliskan hari-tanggal. Guru

menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini. Pembelajaran awal dimulai dengan melakukan tanya jawab tentang huruf

Guru memulai pembelajaran dengan mengajak peserta didik menyanyikan lagu 'abc'. Peserta didik nampak senang bernyanyi dan nampak IM yang kurang lancar dalam bernyanyi. Selanjutnya guru menjelaskan media flanelgraf yang digunakan untuk belajar membaca dan menempelkannya pada papan flanelgraf di depan kelas. Guru mengajak peserta didik untuk menunjukkan huruf yang guru sebutkan dengan item media yang sudah dibagikan. Guru memulai dari huruf vokal a,i,o, nampak seluruh peserta didik lancar menunjukan huruf tersebut. Guru melanjutkan dengan menyebutkan huruf konsonan b,m,l,t dan p secara berurutan. Peserta didik AR, DF, dan HB nampak lancar menunjukkannya, namun peserta didik IM nampak bingung dan mengikuti temannya, terkadang guru mengulang menyebutkan huruf kepada IM saja namun IM menunjukan huruf yang berbeda lagi dari jawaban pertama.

Selanjutnya guru bergantian meminta peserta didik untuk menyebutkan huruf yang guru tunjukan. AR, DF dan HB nampak lancar menyebutkan huruf yang guru tunjukan, namun IM terkadang fokus terhadap media dan memainkannya, sehingga IM tidak menjawab lalu guru menegurnya. IM kembali fokus dan guru

melanjutkan meminta IM untuk menyebutkan huruf yang guru tunjukkan, namun IM hanya menebak saja. Lalu guru memberitahu yang benar dengan menunjukkan huruf sambil menyebutkannya dan meminta IM mengikuti.

Selanjutnya guru bersama peserta didik membahas tentang mata. Guru bertanya kepada peserta didik tentang mata dan seluruh peserta didik menunjuk matanya masing-masing. Lalu guru mengenalkan huruf pada kata m-a-t-a. Guru melakukan tanya jawab tentang huruf tersebut dan meminta peserta didik mengikuti apa yang guru ucapkan. Secara bergantian guru meminta peserta didik maju untuk menyusun kata m-a-t-a dan membacanya. Saat menunggu giliran IM nampak usil memainkan media milik temannya lalu guru menegur. Pada saat itu nampak AR, dan DF yang bisa menyusun huruf dengan baik namun masih dengan bimbingan guru saat membaca kata mata. Peserta didik HB nampak ragu saat menyusun huruf karena kurang percaya diri, lalu guru mencoba memberikan reward berupa *tos* ketika HB benar menyusun hurufnya saat membaca HB masih dalam bimbingan guru. IM masih dalam bimbingan guru baik pada saat menyusun huruf maupun membaca kata mata. Selanjutnya guru meminta peserta didik bersama sama menyebutkan huruf m-a-t-a dan membaca kata mata.

Selanjutnya guru mengenalkan kata bola dengan bertanya kepada peserta didik, dan semua peserta didik mengetahui bola. Guru mengenalkan kata bola dengan mengenalkan perhuruf. Guru bersama dengan peserta didik melakukan tanya jawab tentang huruf yang menyusun kata b-o-l-a. Peserta didik selanjutnya diminta bergantian maju menyusun kata b-o-l-a. Setelah semua peserta didik mendapat giliran maju, guru mengajukan pertanyaan siapa yang bisa menempelkan kata mata dan bola. Lalu AR maju menempelkan.

Selanjutnya guru membahas kata mata dan bola dan meminta peserta didik bersama guru membaca bersama-sama. Selanjutnya peserta didik diberikan lembar kerja untuk melingkari huruf yang guru sebutkan. Pada saat itu, nampak IM yang membutuhkan bantuan guru sepenuhnya.

Selama pembelajaran beberapa peserta didik nampak memainkan media dengan menempel-nempelkannya. Lalu guru menegurnya. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan menanyakan huruf dan kata yang telah dipelajari lalu merapihkan media, bernyanyi bersama lalu istirahat.

b) Pertemuan ke-2

Pertemuan kedua dilakukan pada hari Kamis, 31 Maret 2016. Pada pertemuan ini guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengkondisikan kelas dan peserta didik, berdoa bersama,



menanyakan kabar, mengabsen peserta didik dan ada peserta didik AZ yang tidak hadir karena sakit, lalu guru menyiapkan media flanelgraf, bersama peserta didik melakukan tanya jawab dan menuliskan hari-tanggal, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran agar peserta didik bisa membaca.

Selanjutnya melakukan apersepsi dengan membahas materi pertemuan pertama. Guru melakukan tanya jawab kata bola terdiri dari huruf apa saja, peserta didik yang aktif menjawab AR. Selanjutnya guru meminta peserta didik yang mau maju untuk menyusun kata bola, namun belum ada yang mau dan guru meminta HB untuk maju. HB menyusun kata bola masih nampak ragu dan guru memberikan reward ketika HB bisa melakukannya. Lalu peserta didik memperhatikan guru menjelaskan membaca suku kata dan kata bola. Peserta didik bersama-sama dan mengikuti guru membaca suku kata dan kata bo-la. Selanjutnya guru mengulang dengan meminta peserta didik bergantian membaca suku kata dan kata bola. Pada saat itu, AR dan DF sudah mulai membaca suku kata dan kata bola, HB sudah bisa membaca suku kata bo dan IM baru masih dalam bimbingan guru mengenal huruf.

Guru melanjutkan pembelajaran pada kata mata dan memulai dengan menanyakan kepada AR kata mata terdiri dari huruf apa saja. AR menjawab m-a-t-a. Lalu guru meminta peserta didik AR menyusun

kata mata dan memberikan reward kepada AR yang bisa menyusunnya. Selanjutnya peserta didik memperhatikan guru menjelaskan membaca suku kata dan kata bola. Guru meminta seluruh peserta didik membaca suku kata dan kata mata bersama. Selanjutnya guru mengulang dengan meminta peserta didik bergantian membaca suku kata dan kata mata. Pada saat itu peserta didik IM masih mengenalhuruf m dan t dengan bimbingan guru. Peserta didik AR nampak masih mengeja perhuruf kata m-a-t-a. Peserta didik DF mulai membaca kata bola namun belum lancar membaca suku kata. Peserta didik HB mulai membaca suku kata walaupun masih ragu.

Setelah guru mengajarkan kata bola dan mata, peserta didik secara bergantian diminta maju untuk menyusun dan menempelkan kata bola dan mata. Mereka bersama dengan guru membaca kata bola dan ma-ta. Selanjutnya guru melakukan tanya jawab tentang suku kata dan huruf dari kata bola dan mata. Guru memberikan reward kepada peserta didik yang mampu menjawab berupa *tos*.

Pada pertemuan kedua ini nampak peserta didik masih berjalan-jalan dan bercanda saat belajar, AR dan DF nampak bercanda dengan melemparkan media. IM nampak usil dengan temannya dan sering loncat-loncat saat maju menyusun huruf. Kegiatan belajar

diakhiri dengan merapihkan media flanelgraf bersama-sama. Lalu peserta didik istirahat.

c) Pertemuan ke-3

Pertemuan ketiga dilakukan pada hari Selasa, 5 April 2016. Pada pertemuan ini guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengkondisikan kelas dan peserta didik, berdoa bersama, menanyakan kabar, mengabsen peserta didik dan ada peserta didik yang tidak hadir AZ dan IM karena sakit, selanjutnya guru menyiapkan media flanelgraf, bersama peserta didik melakukan tanya jawab dan menuliskan tanggal, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi dengan membahas materi pertemuan kedua.

Guru memulai bersama peserta didik membahas tentang topi dan seluruh peserta didik sudah mengetahui apa yang dimaksud dengan topi. Guru bertanya kepada peserta didik bagaimana tulisan topi. HB menjawab ada 'o'. Lalu guru menyusun kata t-o-p-i peserta didik memperhatikan dan mengikuti guru menyebutkan setiap hurufnya. Selanjutnya peserta didik dengan bantuan guru menyebutkan dan menunjukan huruf dari kata t-o-p-i. Peserta didik memperhatikan guru menjelaskan membaca suku kata dan kata topi lalu melanjutkan dengan tanya jawab dan meminta peserta didik mengulang membaca suku kata dan kata topi. Pada saat itu, AR

nampak mulai mengeja suku kata to dengan bantuan guru, HB mulai mengeja suku kata pi, dan DF mulai membaca suku kata walaupun masih dengan bimbingan guru.

Selanjutnya guru membahas tentang tali, HB menunjukkan tali kartu nama yang ada di lehernya dan semua peserta didik sudah mengetahui tali. Selanjutnya guru mengenalkan kata tali, lalu menyusun kata t-a-l-i di papan. Guru bersama peserta didik melakukan tanya jawab tentang huruf dari kata t-a-l-i. Semua peserta didik mampu menyebutkan setiap huruf dari kata tali. Peserta didik memperhatikan guru menjelaskan membaca suku kata dan kata tali lalu mengulangnya dengan mencoba membaca suku kata dan kata tali. Pada kata tali ini peserta didik HB, DF dan AR masih dalam bimbingan guru saat membaca kata dan suku kata tali.

Selanjutnya peserta didik secara bergantian menyusun kata tali dan topi dengan item flanelgraf pada papan flanelgraf. Peserta didik dengan bimbingan guru berlatih membaca suku kata dan kata. Kemudian peserta didik bersama dengan guru melakukan tanya jawab tentang kata topi dan tali. Setiap peserta didik yang dapat menjawab dan membaca, guru memberikan reward berupa *tos*. Selanjutnya peserta didik dan guru merapikan media bersama-sama lalu dilanjutkan istirahat.

d) Pertemuan ke-4

Pertemuan keempat dilakukan pada hari Kamis, 7 April 2016. Pada pertemuan ini guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengkondisikan kelas dan peserta didik, berdoa bersama, menanyakan kabar, mengabsen peserta didik dan ada peserta didik IM yang tidak hadir karena sakit, selanjutnya guru menyiapkan media flanelgraf, bersama peserta didik melakukan tanya jawab dan menuliskan tanggal, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi dengan membahas materi pertemuan ketiga.

Guru memulai dengan menanyakan kepada peserta didik huruf dari kata topi, selanjutnya guru menempelkan setiap huruf sambil melakukan tanya jawab. Setelah huruf ditempel, peserta didik memperhatikan guru menjelaskan membaca kata berdasarkan suku kata bukan perhuruf lagi. Selanjutnya guru mengulang dengan melakukan tanya jawab kepada peserta didik dan membaca bersama-sama. Pada saat itu, DF aktif menjawab.

Guru melanjutkan membahas kata tali dengan menanyakan kepada peserta didik huruf dari kata tali, selanjutnya guru menempelkan setiap huruf sambil melakukan tanya jawab. Setelah huruf ditempel, peserta didik memperhatikan guru menjelaskan membaca kata berdasarkan suku kata bukan perhuruf lagi. Selanjutnya guru mengulang dengan melakukan tanya jawab kepada

peserta didik dan membaca bersama-sama. peserta didik AR dan HB mulai aktif menjawab.

Selanjutnya guru meminta peserta didik menempelkan kata topi dan tali secara bergantian lalu membacanya. Pada saat itu, peserta didik AZ masih dengan bantuan guru mengenal huruf konsonan. Peserta didik HB nampak asal menebak ketika guru meminta membaca kata topi menjadi tali, begitupun AR dan DF membaca suku kata menjadi kata ketika guru menunjuk suku kata ta mereka membaca tali.

Kegiatan belajar diakhiri dengan melakukan tanya jawab huruf, suku kata dan kata serta latihan membaca dan guru memberikan reward berupa pujian dan *tos* pada peserta didik yang dapat membaca dengan baik.

e) Pertemuan ke-5

Pertemuan kelima dilakukan pada hari Selasa, 12 April 2016. Pada pertemuan ini guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengkondisikan kelas dan peserta didik, berdoa bersama, menanyakan kabar, mengabsen peserta didik dan seluruh peserta didik hadir, selanjutnya guru menyiapkan media flanelgraf, bersama peserta didik melakukan tanya jawab dan menuliskan tanggal, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi dengan membahas materi pertemuan pertama-keempat

Guru meminta peserta didik menyebutkan huruf b,m,t,p,l lalu a,i,o. Peserta didik IM nampak terlihat mampu menyebutkan dan menunjukkan huruf t dan AZ nampak lancar menyebutkan huruf b,t, dan l namun lupa dengan huruf m, lalu guru mencoba mengingatkan.

Setelah guru menanyakan huruf vokal dan konsonan, lalu melakukan tanya jawab tentang bagaimana menyusun huruf, membaca suku kata dan kata bola, mata, topi dan tali. Pada saat itu peserta didik HB mulai menjawab tanpa ragu. Peserta didik IM hanya melihat temannya saja dan sesekali memainkan media yang ada di mejanya.

Selanjutnya guru bersama peserta didik bermain *blank* huruf dari kata mata, bola, topi dan tali, guru mulai menghilangkan satu sampai 2 huruf vokal atau konsonan dalam satu kata dan meminta peserta didik mengisinya sambil membaca suku kata dan kata tersebut. Pertama kali peserta didik bermain ini nampak bingung dan guru mengulangi dengan penjelasan sampai peserta didik paham. Peserta didik AZ mampu bermain *blank* huruf dengan baik pada kata bola dan mata, Peserta didik IM masih dengan bantuan guru.

Seluruh peserta didik diminta membaca kata bersamaan dan guru memberikan reward kepada peserta didik yang belajar dengan baik. Selanjutnya guru mengakhiri kegiatan belajar merapihkan media. Peserta didik dipersilahkan istirahat.

f) Pertemuan ke-6

Pertemuan keenam dilakukan pada hari Kamis, 14 April 2016. Pada pertemuan ini guru memulai kegiatan dengan mengkondisikan kelas dan peserta didik, berdoa bersama, menanyakan kabar, mengabsen peserta didik dan seluruh peserta didik hadir, selanjutnya bersama peserta didik melakukan tanya jawab dan menuliskan hari-tanggal.

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini untuk menilai sejauh mana kemampuan membaca peserta didik setelah menggunakan media flanelgraf. Tes evaluasi ini dimuali dengan meminta peserta didik maju secara bergantian membaca berdasarkan kartu huruf, suku kata dan kata yang ada. Peserta didik diminta untuk menunjukan dan menyebutkan huruf konsonan b,m,t,l dan p, selanjutnya diminta membaca suku kata bo-la, ma-ta, to-pi, ta-li, membaca kata bola, mata, topi, dan tali.

Setelah seluruh peserta didik melakukan tes evaluasi siklus I, kegiatan hari ini ditutup dengan memberikan pujian dan reward berupa *tos* pada peserta didik dan memintanya untuk belajar lebih giat. Selanjutnya peserta didik dipersilahkan istirahat.

Selama melakukan tes evaluasi peneliti dan guru kelas melakukan pengamatan secara langsung bagaimana kegiatan



pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media flanelgraf.

### 3) Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan tindakan beserta pengamatan terhadap jalannya kegiatan pembelajaran selama 6 kali pertemuan, termasuk tes kemampuan membaca permulaan. Guru telah melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan yang ada. Meskipun begitu masih nampak beberapa kelemahan dan kelebihan lainnya berdasarkan rekaman data yang ada. Maka peneliti dan guru kelas merefleksikan kegiatan siklus I sebagai berikut:

1. Kemampuan peserta didik dalam membaca suku kata masih rendah, namun beberapa peserta didik sudah mampu membaca kata dengan menebak dan menghafal huruf dari setiap kata.
2. Peserta didik nampak tertarik dengan media yang digunakan, namun terkadang membuat mereka menjadi hanya fokus terhadap media yang ada di mejanya masing-masing dan tidak memperhatikan guru.
3. Selama tindakan guru lebih banyak fokus terhadap DF dan AR sehingga, peserta didik lainnya nampak tidak tertib dan bercanda, terutama IM yang selalu jalan-jalan dan usil dengan temannya dan AZ yang hanya diam dibangkunya. Hal ini karena susunan meja yang ada terlalu jauh sehingga kurang memfokuskan perhatian seluruh peserta didik.

4. Pada saat belajar peserta didik ada yang kurang percaya diri dan belum ada inisiatif untuk menunjuk dirinya sendiri untuk melakukan apa yang guru perintahkan

Berdasarkan kelemahan tersebut kemudian berakibat pada masih rendahnya kemampuan peserta didik dalam membaca permulaan. Meskipun dalam kegiatan belajar beberapa peserta didik terlihat antusias dan aktif akan tetapi nilai peserta didik belum mencapai nilai peningkatan yang ditargetkan. Hal tersebut menjadi dasar untuk melanjutkan pemberian tindakan penelitian ini ke siklus II.

#### **b) Deskripsi Data Siklus II**

##### **1) Perencanaan Ulang**

Berdasarkan refleksi siklus I didapatkan kesimpulan bahwa kemampuan peserta didik dalam membaca permulaan belum mencapai nilai ketuntasan yang ditetapkan, dengan demikian PTK harus dilanjutkan pada siklus II. Dalam siklus II perencanaan disusun mengalami beberapa perbaikan, yaitu sebagai berikut:

Agar peserta didik dapat membaca berdasarkan suku kata dan kata, item media tidak hanya perhuruf namun ada item media persuku-kata dan kata. Sehingga peserta didik tidak lagi menebak dalam membaca, membaca perhuruf dan kegiatan belajar tidak hanya menyusun kata perhuruf.

Agar peserta didik fokus dengan penjelasan materi dari guru, setiap peserta didik tidak lagi memegang item media flanelgraf melainkan media diletakkan diatas meja dan digunakan bersama-sama.

Agar peserta didik tertib di kelas dan guru tidak hanya fokus pada beberapa peserta didik, susunan meja dirubah menjadi leter U sehingga mudah bagi guru untuk menarik perhatian peserta didik seluruhnya.

Agar peserta didik lebih termotivasi dan aktif saat kegiatan belajar dan lebih percaya diri, guru harus memberikan reward berupa buku bintang. Bintang yang didapatkan nantinya dapat ditukarkan dengan hadiah berupa alat tulis. Guru bersama peneliti juga merubah materi kegiatan pembelajaran menjadi membahas empat kata dalam setiap pertemuan.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari siklus I, bahwa peserta didik belum menunjukkan peningkatan kemampuan membaca permulaan sesuai dengan target pencapaian yang diinginkan. Berdasarkan refleksi dari pelaksanaan tindakan siklus I didapatkan informasi bahwa peserta didik menunjukkan semangat belajar yang meningkat dibandingkan sebelum pelaksanaan tindakan maka peneliti bersama guru kelas memutuskan untuk membuat perencanaan ulang.

Adapun perencanaan ulang pada siklus II meliputi: a) menyusun kembali program dengan perubahan yang telah dilaksanakan pada siklus I untuk memperbaiki hambatan pada peserta didik dan mempertahankan kemampuan yang telah meningkat di siklus sebelumnya, b) memodifikasi

media pada item media flanelgraf menjadi 3 bagian, yaitu item huruf, suku kata dan kata, c) menyiapkan absensi peserta didik, d) membuat lembar observasi yang digunakan untuk mencatat hasil pengamatan ketika pelaksanaan tindakan oleh guru, e) peneliti mendemonstrasikan kepada guru pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media flanelgraf, dan f) guru kelas melakukan simulasi pembelajaran menggunakan media flanelgraf.

## 2) Tindakan dan Pengamatan

Setelah melakukan perencanaan ulang pada siklus II, langkah selanjutnya adalah melaksanakan tindakan beserta pengamatan yang telah direncanakan. Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan, dimulai pada hari Selasa, 26 April 2016 sampai dengan 12 Mei 2016. Adapun deskripsi tindakan pada siklus II sebagai berikut:

### a) Pertemuan ke-1

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Selasa, 26 April 2016. Pada pertemuan ini guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengkondisikan kelas dan peserta didik, berdoa bersama, menanyakan kabar, mengabsen peserta didik dan seluruh peserta didik hadir, lalu guru menyiapkan media flanelgraf, bersama peserta didik melakukan tanya jawab dan menuliskan hari-tanggal, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini. Guru menyampaikan kepada peserta didik agar membaca tidak lagi

perhuruf, namun secara langsung atau membaca suku kata. Guru mulai menyiapkan media pembelajaran. Guru memberitahukan akan memberikan buku bintang kepada peserta didik yang tertib dan semangat belajar.

Sebelumnya guru membahas tentang membaca kata bola dan mata. Lalu guru mencoba menempelkan kata mata dimulai dari suku kata ma dan ta. Guru meminta peserta didik membaca suku kata dan kata bersama-sama. Selanjutnya guru mempersilahkan peserta didik AZ untuk menyusun huruf m-a-t-a, peserta didik DF untuk menyusun suku kata ma-ta, dan AR untuk menempelkan kata mata. Guru meminta peserta didik bergantian membaca suku kata dan kata ma-ta dan dilanjutkan dengan tanya jawab. Pada saat itu, peserta didik HB dan AR membaca suku kata ma menjadi mata. IM hanya menjawab t saat guru menunjukkan huruf t. AZ bisa menyebutkan huruf t dan dengan bantuan saat menyebutkan huruf m sesuai dengan yang ditunjuk.

Selanjutnya guru mengajarkan membaca kata tali dimulai dari suku kata ta-li. Lalu meminta peserta didik IM menyusun huruf t-a-l-i, peserta didik AR menyusun suku kata ta-li, dan peserta didik DF menyusun kata tali. Guru bersama peserta didik melakukan tanya jawab huruf apa saja yang guru tunjukkan, lalu bagaimana membaca suku kata dan kata yang guru minta. Selanjutnya guru meminta peserta didik mengenal huruf, membaca suku kata dan kata bersama-sama. Pada saat itu, IM nampak

bisa mengenal huruf t dengan baik. AZ juga mengenal huruf t dan l dengan baik. DF dapat membaca suku kata ta. HB dan AR masih menebak-nebak saat membaca suku kata. Guru kembali mengarahkan membaca suku kata bukan membaca kata.

Selanjutnya guru mengajarkan membaca kata bola dimulai dari suku kata bo namun peserta didik DF dan AR membacanya bola. Guru mengarahkan dengan memisahkan suku kata bo-la dan meminta peserta didik membaca persuku-kata. AR dan DF bisa membaca persuku kata, namun HB masih membaca kata bola saat diminta membaca suku kata bo atau la. AZ saat diminta menyebutkan huruf b dan l benar. IM masih mulai bisa menyebutkan huruf l sesuai dengan bentuk hurufnya.

Selanjutnya guru menunjukkan kata topi dimulai dari suku kata to. AR menjawab huruf "t-o to" DF dan HB menjawab to. Lalu guru menempelkan suku kata pi dan meminta AZ dan IM menyebutkan hurufnya. AZ dan IM masih dalam bantuan saat menyebutkan huruf p.

Setelah semua peserta didik mendapat giliran maju, guru memberikan penguatan dengan melakukan tanya jawab kembali dan memberikan reward disetiap anak maju ke depan berupa *tos* dan memberikan buku bintang yang akan mendapat hadiah jika mendapat banyak bintang. Hari ini DF, AR yang mendapat banyak bintang dan IM yang sedikit karena masih butuh bimbingan dan tidak fokus saat belajar. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dan peserta didik istirahat.

b) Pertemuan ke-2

Pertemuan kedua dilakukan pada hari Kamis, 28 April 2016. Pada pertemuan ini guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengkondisikan kelas dan peserta didik, berdoa bersama, menanyakan kabar, mengabsen peserta didik dan seluruh peserta didik hadir, lalu guru menyiapkan media flanelgraf, bersama peserta didik melakukan tanya jawab dan menuliskan tanggal, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini. Guru menyampaikan kepada peserta didik agar membaca tidak lagi perhuruf, namun secarang langsung atau membaca suku kata. Guru mulai menyiapkan media pembelajaran.

Guru melakukan tanya jawab kepada peserta didik tentang materi pertemuan sebelumnya. DF dan AR menjawab tali, bola, mata, topi. Guru memulai mengajarkan membaca kata mata. Guru saat menunjukan suku kata ma, AR dan DF menyebutkan ma. Lalu guru meminta AZ menyebutkan huruf m-a, namun AZ sedang kurang fokus. Lalu saat guru menunjukan suku kata ta, DF dan HB membacanya menjadi mata bukan ta. Selanjutnya guru meminta IM menyebutkan huruf dari kata mata dan masih membutuhkan bimbingan saat menyebutkan huruf m. Lalu guru

membimbing peserta didik membaca kata bola dengan bergantian menunjukkan persuku-kata.

Guru selanjutnya mengajarkan membaca kata bola. Guru meminta AR menempelkan suku kata bo yang sudah diacak dan bisa melakukannya. Namun saat diminta menempelkan suku kata la AR nampak kebingungan dan mengambil beberapa suku kata lalu benar. Selanjutnya HB diminta mencari bacaan bola dan menempelkannya, HB melakukan dengan benar. HB nampak lancar saat diminta membaca suku kata bo-la namun AR nampak sesekali masih mengeja huruf. selanjutnya IM diminta menempelkan bacaan bola perhuruf, IM masih membutuhkan bantuan saat menyebutkan huruf dan nampak tidak bisa diam. Saat menempelkan huruf b, IM menempelkannya terbalik menjadi q. Selanjutnya meminta IM menyebutkan huruf dan membimbingnya membaca, namun IM lupa dengan huruf l dan dilakukan pengulangan menunjuk sambil membacakan sehingga IM bisa menyebutkan huruf l.

Guru selanjutnya meminta HB menempelkan kata topi, namun HB nampak bingung dan guru memberikan kode "to..to..to..to" lalu HB menemukan to selanjutnya HB bisa menemukan suku kata pi sendiri dan menempelkannya. Saat guru memintanya membaca suku kata to HB membacanya topi, lalu guru mengarahkan dan meminta HB menunjuk sambil membacanya. Selanjutnya DF diminta untuk mencari kata topi yang sudah diacak dan bisa melakukannya sendiri, lalu DF diminta



membaca persuku kata dan bisa menyebutkan to namun saat pi dibaca pa dan guru memperbaiki. Lalu saat ditunjukkan kata topi DF bisa membacanya. Selanjutnya AZ diminta menempelkan huruf dari kata t-op-i, dan bisa melakukannya sendiri namun saat menyebutkan huruf p AZ menyebutkannya t. Lalu guru membimbing AZ membaca suku kata agar mengikut apa yang guru sebutkan, namun saat guru menyebutkan to AZ tidak mengikuti dan menyebutkan pi. Lalu guru mengulang dan meminta AZ mengikuti apa yang guru sebutkan dan melihat apa yang guru tunjukkan.

Selanjutnya guru mengajarkan membaca kata tali. Guru meminta peserta didik HB untuk mencari suku kata ta dan bisa melakukannya sendiri lalu menempelkannya. Selanjutnya mencari suku kata li yang dibawa la, lalu guru memberikan kode “li..li..li”, “l sama i bu” lalu HB mengambilnya dan menempelkan. Guru meminta HB untuk membaca kata tali dan benar, namun saat menunjukan ta HB tetap membaca tali. Guru memberikan arahan untuk membaca persuku kata dan ketika diulang HB bisa. Selanjutnya AR diminta mencari kata tali dan bisa menempelkannya. Lalu AR diminta membaca suku kata ta dibaca ta, namun saat ditunjuk li dibaca ba dan guru mengulangnya lalu AR membaca li. Ketika guru mengulang AR membaca ta menjadi ba lalu diminta mengulangnya menjadi ta. Saat menunjukan li dibaca b dan guru

memberi peringatan dengan tidak akan memberikan bintang agar tidak bercanda dan fokus, lalu AR kembali membaca dengan benar.

Setelah seluruh peserta didik mendapat giliran maju, guru memberikan reward kepada setiap peserta didik dalam bentuk *tos* dan memberikan bintang pada buku bintang. Hari ini DF mendapatkan bintang yang banyak, AR bintangnya berkurang karena bercanda. Setelah bintang dibagikan, guru mempersilahkan peserta didik istirahat.

c) Pertemuan ke-3

Pertemuan ketiga dilakukan pada hari Selasa, 3 Mei 2016. Pada pertemuan ini guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengkondisikan kelas dan peserta didik, berdoa bersama, menanyakan kabar, mengabsen peserta didik dan seluruh peserta didik hadir, lalu guru menyiapkan media flanelgraf, bersama peserta didik melakukan tanya jawab dan menuliskan tanggal, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini. Guru melakukan apersepsi membahas pertemuan kedua.

Guru memulai mengajarkan membaca kata topi. Peserta didik DF diminta maju menempelkan suku kata to-pi namun yang ditempel perhuruf t-o, guru mengulang kembali menempelkan suku kata to. Lalu DF mencari suku kata to dan menempelkannya lalu mengambil suku kata pi dan menempelkannya. Lalu DF diminta menempelkan kata topi dan bisa melakukan sendiri. Lalu guru bertanya suku kata to dibaca apa ? HB

menjawab topi AZ menjawab bola. Lalu guru mengulang untuk membaca persuku-kata, lalu AR, DF, membaca persuku-kata, namun HB membutuhkan bimbingan.

Selanjutnya kata mata, guru meminta AR menempelkan suku kata ma, lalu AR berteriak mata. AR bisa menempelkan persuku-kata ma-ta. Lalu saat AR diminta menempelkan kata mata bisa melakukannya sendiri. Saat diminta membaca AR membaca ma menjadi ba/ta. Lalu guru mengulang kembali dan bisa menyebutkan ma. Lalu ta dibaca ta. Saat diminta membaca kata AR nampak mengeja huruf, lalu guru mengarahkan dan membaca kata mata.

Selanjutnya kata bola, HB diminta maju untuk menempelkan suku kata bo yang sudah diacak, lalu HB mengambil suku kata bo dan bertanya huruf apa saja, namun HB menjawab topi. Guru mengulangi pertanyaan dan HB menjawab b-o. lalu HB mengambil suku kata la dengan benar. Saat diminta membaca suku kata bo HB menjawab topi. Guru mengulang pertanyaan dan HB menjawab bo. Saat ditunjuk la, HB menjawab a. Lalu guru menanyakan huruf depan sebelum a, HB menjawab l. Lalu HB membaca mata. Setelah guru mengulang 5 kali HB menjawab la. Selanjutnya guru mengulang membaca suku kata bo-la dan HB bisa. Guru meminta HB menempelkan kata bola, namun kata topi yang diambil dan guru meminta fokus dan mencari ulang. Guru meminta menyamakan dan HB bisa. Saat HB menempelkan kata bola terbalik dan dibantu DF

memperbaikinya. Guru meminta HB membaca kata bola namun dibaca topi, guru mengulang dan HB bisa menjawab bola. Selanjutnya AZ diminta menyusun kata bola dan nampak lancar, namun saat diminta menyebutkan huruf l dibaca p dan saat diulang dibaca l. Saat diminta membaca suku kata dan kata AZ masih membaca perhuruf dan guru memperbaiki. Selanjutnya saat membaca kata topi AZ diminta menempelkannya perhuruf dan bisa melakukannya sendiri, lalu guru membimbing peserta didik membaca persuku kata dan kata.

Setelah seluruh peserta didik mendapat giliran maju, guru melakukan tanya jawab membaca kata dan memberikan reward berupa *tos* kepada peserta didik yang mampu menjawab dengan benar dan memberikan buku bintang kepada peserta didik yang mengikuti pelajaran dengan baik. Selanjutnya guru mempersilahkan peserta didik untuk istirahat.

d) Pertemuan ke-4

Pertemuan keempat dilakukan pada hari Rabu, 4 Mei 2016. Pada pertemuan ini guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengkondisikan kelas dan peserta didik, berdoa bersama, menanyakan kabar, mengabsen peserta didik dan seluruh peserta didik hadir, lalu guru menyiapkan media flanelgraf, bersama peserta didik melakukan tanya jawab dan menuliskan tanggal, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini. Guru melakukan apersepsi membahas pertemuan ketiga.

Guru memulai mengajarkan membaca kata topi. Peserta didik IM diminta maju menyusun kata topi perhuruf, IM mampu menempelkan huruf t sendiri dan tidak sepenuhnya dibantu. Selanjutnya guru meminta IM menyebutkan huruf yang guru tunjuk dan masih bantuan saat menyebutkan p. Selanjutnya HB diminta menyusun suku kata to-pi, HB bisa menempelkan suku kata to sendiri, saat mencari suku kata pi nampak lama dan bingung, lalu guru mencoba memberi kode dengan pi..pi..pi.. lalu HB menyebutkan p sama i dan menempelkannya. Lalu HB diminta membaca suku kata to yang dibaca pi. Lalu guru mengulangnya dan dibaca to lalu pi dibaca pi. Selanjutnya DF diminta mencari kata topi yang sudah diacak, lalu DF menemukannya dan menempelkannya lalu membaca suku kata to-pi dan membaca kata tali, DF bisa dengan sedikit bantuan.

Selanjutnya membaca kata mata, AZ diminta menyusun huruf dan dapat melakukannya dengan baik, AZ juga mampu menyebutkan huruf dengan baik. Selanjutnya AZ diminta menyusun kata bola, tali, topi dan bisa melakukannya, namun saat diminta menyebutkannya memerlukan pengulangan saat menyebutkan huruf p.

Selanjutnya DF diminta menyusun suku kata mata, DF bisa melakukannya, saat membaca suku kata tersebut nampak sedikit lama namun DF bisa membaca suku kata ma-ta. Selanjutnya AR diminta mencari kata mata yang telah diacak lalu menempelkannya dan AR

melakukannya sendiri begitupun saat membaca. Selanjutnya HB diminta membaca suku kata dan kata mata, saat membaca suku kata ma benar, saat membaca ta dibaca tali. Lalu guru mengulangi dan dibaca ta. Selanjutnya HB membaca kata dan bisa.

Selanjutnya IM diminta menyusun kata tali perhuruf dan bisa, begitupun saat diminta menyebutkan hurufnya. Guru juga membimbing IM membaca suku kata, selama membaca suku kata IM nampak kurang fokus dan melompat-lompat. Selanjutnya AZ diminta menyusun suku kata ta-li, AZ menyusun suku kata tersebut dengan bantuan guru. Selanjutnya DF diminta mencari kata tali yang telah diacak dan menempelkannya, lalu setelah menemukannya, DF diminta membaca dan bisa.

Setelah seluruh peserta didik mendapat giliran maju, guru melakukan tanya jawab membaca kata dan memberikan reward berupa *tos* kepada peserta didik yang mampu menjawab dengan benar dan memberikan buku bintang kepada peserta didik yang mengikuti pelajaran dengan baik. Selanjutnya guru mempersilahkan peserta didik untuk istirahat.

e) Pertemuan ke-5

Pertemuan keempat dilakukan pada hari Selasa, 10 Mei 2016. Pada pertemuan ini guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengkondisikan kelas dan peserta didik, berdoa bersama, menanyakan kabar, mengabsen peserta didik dan seluruh peserta didik hadir, lalu guru menyiapkan media flanelgraf, bersama peserta didik melakukan tanya

jawab dan menuliskan tanggal, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini. Guru melakukan apersepsi membahas pertemuan ketiga.

Guru memulai membaca kata bola dan meminta IM untuk mencari huruf b yang sudah diacak. Namun IM nampak kurang fokus dan memainkan mediana. Lalu guru memberi contoh dan minta IM menyamakan lalu IM bisa. Lalu IM bisa menempelkan huruf l sendiri. Selanjutnya guru meminta IM menyebutkan huruf yang guru tunjuk namun IM menjawab bola ketika guru menunjukan huruf b. Lalu guru meminta IM memperhatikan huruf yang guru tunjuk dan mengikuti apa yang guru sebutkan. Ketika guru bertanya kembali IM nampak kurang fokus. Guru bertanya kembali kepada peserta didik suku kata bo dibaca apa. Lalu DF, HB, dan AR menjawab bo lalu la juga dibaca la. Lalu guru bertanya lagi dengan menunjuk kata bola lalu AR,DF dan HB membaca bola. Selanjutnya AZ diminta menyusun kata tali dan bisa menempelkannya sendiri dan menyebutkan huruf. Lalu guru membimbing untuk membaca persuku kata dan kata.

Selanjutnya HB diminta menempelkan suku kata dan kata mata, HB bisa menempelkannya namun saat diminta membaca mata menjadi topi. Lalu membaca suku kata ma dibaca mata. Guru mengulang kembali dan HB bisa membaca suku kata dan kata mata.

Selanjutnya DF diminta menyusun kata topi, namun nampak bingung saat menempel suku kata to-pi dan mengambil huruf l, lalu guru mencontohkan dan meminta DF untuk menyamakan dan bisa. Lalu DF diminta mencari kata topi dan bisa. Saat diminta membaca suku kata DF bisa melakukannya. Selanjutnya DF menempelkan suku kata dan kata tali bisa, namun saat diminta membaca ta dibaca to. Dan membaca tali bisa.

Selanjutnya AR diminta menyusun kata mata. Saat menyusun suku kata ma-ta nampak lancar. Ketika AR diminta membaca ma dibaca ma, namun saat membaca ta dibaca perhuruf. Lalu guru mengulang ta dibaca li. Guru mengulang dari ma dibaca ba. Lalu guru memperbaiki, selanjutnya ta dibaca ba, lalu guru sedikit mengeraskan suara dan AR bisa membacanya.

Selanjutnya AR menempelkan topi dan lancar. Saat membaca suku kata to AR bisa, saat membaca pi dibaca topi. Lalu guru mengulangi kembali dan AR bisa membaca suku kata.

Setelah seluruh peserta didik mendapat giliran maju, guru memberikan reward berupa *tos* pada peserta didik yang menjawab dengan benar dan tertib mengikuti pelajaran. Lalu guru membagikan buku bintang dan memberikan sesuai dengan apa yang dilakukan peserta didik di kelas. Setelah selesai, seluruh peserta didik dipersilahkan istirahat.



f) Pertemuan ke-6

Pertemuan keenam Kamis, 12 Mei 2016. Pada pertemuan ini guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengkondisikan kelas dan peserta didik, berdoa bersama, menanyakan kabar, mengabsen peserta didik dan seluruh peserta didik hadir, bersama peserta didik melakukan tanya jawab dan menuliskan tanggal, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran untuk menilai sejauh mana peserta didik bisa membaca setelah belajar menggunakan media flanelgraf.

Tes evaluasi dimulai dengan meminta peserta didik maju satu-persatu bergantian. membaca berdasarkan kartu huruf, suku kata dan kata yang ada. Peserta didik diminta untuk menunjukan dan menyebutkan huruf konsonan b,m,t,l dan p, selanjutnya diminta membaca suku kata bo-la, ma-ta, to-pi, ta-li, membaca kata bola, mata, topi, dan tali.

Setelah seluruh peserta didik menyelesaikan tesnya, guru memberikan penguatan dan reward berupa *tos* dan buku bintang. Guru bersama peserta didik menghitung bintang bersama miliknya masing-masing dan memberikan hadiah berupa alat tulis, dimulai dari yang mendapat bintang banyak. Selanjutnya guru mempersilahkan peserta didik istirahat.

Selama melakukan tes evaluasi peneliti dan guru kelas melakukan pengamatan secara langsung bagaimana kegiatan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media flanelgraf.

### 3) Refleksi

Berdasarkan pengamatan guru kelas dan peneliti terhadap jalannya kegiatan pembelajaran selama 6 pertemuan diperoleh data bahwa guru telah melaksanakan tindakan sesuai rencana. Tampak dari adanya peningkatan pada kemampuan membaca permulaan di setiap siklusnya. Perbaikan yang dilakukan oleh guru selama tindakan siklus II ini ternyata mampu memberikan perubahan baik dalam kemampuan membaca permulaan, sikap dan keaktifan peserta didik.

Modifikasi dari item media flanelgraf yang dijadikan tiga bagian, yaitu item huruf, suku kata dan kata efektif menjadikan beberapa peserta didik mampu membedakan membaca beberapa suku kata dan kata tanpa menebak-nebak lagi, selain itu pemberian reward berupa buku bintang juga menambah keaktifan peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan membaca, baik dalam hal menjawab pertanyaan atau menunjuk diri untuk maju menyusun kata dan membaca kata. Memperjelas tata tertib dan juga pengaturan tempat duduk membuat peserta didik dapat duduk bersama dan memperhatikan guru saat menjelaskan materi membaca.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### 1. Siklus I

Setelah dilakukannya evaluasi, akan dilakukan analisis mengenai peningkatan kemampuan setiap peserta didik. berikut hasil analisi yang

dilakukan bersama guru kelas yaitu analisis data hasil dan analisis proses.

Analisis terhadap proses selama dilakukan selama tindakan penelitian berdasarkan data yang didapat melalui lembar observasi diperoleh bahwa keaktifan peserta didik pada siklus I masih belum memiliki inisiatif untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pada pertemuan pertama sampai ketiga. Peserta didik hanya maju ketika guru menyebutkan namanya meminta peserta didik untuk maju. Dalam menjawab pertanyaan hanya ada satu peserta didik saja yang aktif menjawab seperti AR. Dalam keterlibatan melakukan kegiatan pembelajaran, masih ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan guru saat guru memberikan penjelasan, peserta didik asik sendiri dengan media yang ada di mejanya seperti IM dan AZ. Selama satu siklus tindakan penelitian nampak beberapa peserta didik tidak hadir, seperti IM tidak hadir selama 2 pertemuan, AZ selama 3 pertemuan dan HB selama 1 pertemuan. Ketidakhadiran peserta didik karena sakit dan juga dipengaruhi oleh faktor cuaca.

Sedangkan keterlibatan peserta didik dalam penggunaan media flanelgraf pada siklus I yang didapatkan data dari lembar observasi maka penggunaan media sangat menarik bagi peserta didik dengan menggunakan flanelgraf, karena mereka terlihat bersemangat ketika menempelkan item flanelgraf pada papannya. Terkadang, mereka sangat



**Tabel 6**  
**Nilai Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Tunagrahita**  
**Sedang Kelas III di SLB Negeri 2 Jakarta Siklus I**

No	Nama	Menyebutkan Huruf Konsonan					Membaca Suku Kata						Membaca Kata				Skor	Nilai	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			16
1	DF	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	11	69
2	AR	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	9	56
3	HB	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	8	50
4	AZ	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	19
5	IM	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	6

**Tabel 7**  
**Perkembangan Nilai Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik**  
**Tunagrahita Sedang Kelas III di SLB Negeri 2 Jakarta Siklus I**

No	Nama	Nilai Kemampuan Membaca Permulaan		Peningkatan Nilai
		Awal	Siklus I	
1	DF	50	69	19
2	AR	44	56	12
3	HB	38	50	12
4	AZ	13	19	6
5	IM	0	6	6

Berdasarkan tabel tersebut terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan antara sebelum dan setelah dilakukan tindakan, walaupun nilai peningkatan belum mencapai target yang diharapkan yaitu peningkatan 20 poin. Namun ada salah satu peserta didik yang mendapat nilai hampir mencapai target, yaitu DF. Selain itu ada dua peserta didik

yang mendapat nilai jauh dari target yang diharapkan yaitu AZ dan IM yang mengalami peningkatan nilai sebanyak 6 poin. Hal ini disebabkan pada saat pembelajaran kurang konsentrasi dan fokusnya teralihkan pada item media flanelgraf sehingga tidak fokus pada penjelasan guru, selain itu selama tindakan siklus 1 peserta didik AZ dan IM tidak hadir dalam pertemuan lebih dari satu kali secara berturut-turut karena sakit.

## 2. Siklus II

Setelah dilakukannya tindakan siklus I, diharapkan siklus II mengalami peningkatan yang lebih baik dibanding siklus I. Berikut ini adalah hasil analisis yang dilakukan bersama guru kelas.

Analisis terhadap proses selama dilakukan selama tindakan penelitian berdasarkan data yang didapat melalui lembar observasi diperoleh bahwa keaktifan peserta didik pada siklus II sudah mampu menunjuk diri untuk mengerjakan apa yang guru meminta, bahkan mereka berebut untuk maju. Hampir seluruh peserta didik aktif dalam menjawab pertanyaan guru. Keterlibatan peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran terlihat peserta didik sudah mulai fokus memperhatikan guru saat menjelaskan, walaupun terkadang IM masih sering hilang fokusnya dan asik sendiri. Peserta didik juga mulai tampak termotivasi dan tertib, tidak lagi jalan-jalan saat sedang belajar kecuali saat guru meminta peserta didik maju mengerjakan tugasnya. Karena reward buku pintar peserta didik nampak termotivasi dalam belajar sehingga terlihat aktif. Pemberian

reward yang dilakukan pada siklus II ini juga berpengaruh kepada kehadiran peserta didik IM dan AZ yang sudah rutin hadir selama pertemuan siklus II walaupun ada salah satu peserta didik HB yang tidak masuk karena sakit.

Pada keterlibatan peserta didik dalam penggunaan media flanelgraf, berdasarkan data yang didapat dari lembar observasi maka penggunaan media ini sangat menarik bagi peserta didik. Peserta didik mampu mengenal huruf, suku kata, dan kata, dengan modifikasi media dan variasi kata yang dipelajari setiap pertemuannya menjadikan media ini penunjang keberhasilan dalam pembelajaran membaca.

Kemampuan membaca permulaan berdasarkan analisis data hasil berupa tes lisan yang dilaksanakan, maka diketahui kemampuan peserta didik membaca permulaan sudah mencapai membaca suku kata dan kata walaupun masih ada dua peserta didik yang baru pada tahap mengenal huruf konsonan b,m,t,l,dan p. Berikut data hasil tes kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media flanelgraf pada siklus II.

**Tabel 8**  
**Nilai Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Tunagrahita**  
**Sedang Kelas III di SLB Negeri 2 Jakarta Siklus II**

No	Nama	Menyebutkan Huruf Konsonan					Membaca Suku Kata						Membaca Kata				Skor	Nilai	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			16
1	DF	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	100
2	AR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	13	81
3	HB	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	12	75
4	AZ	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	38
5	IM	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	13

**Tabel 9**  
**Perkembangan Nilai Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik**  
**Tunagrahita Sedang Kelas III di SLB Negeri 2 Jakarta Siklus II**

No	Nama	Nilai Kemampuan Membaca Permulaan		Peningkatan Nilai
		Awal	Siklus II	
1	DF	50	100	50
2	AR	44	81	37
3	HB	38	75	37
4	AZ	13	38	25
5	IM	0	13	13

Berdasarkan tabel tersebut terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan antara sebelum dan setelah dilakukan tindakan. Peningkatan yang terjadi rata-rata sudah mencapai target yang diharapkan yaitu peningkatan nilai minimal 20 poin. Peserta didik yang sudah mencapai target yaitu DF, AR, HB, dan AZ. Namun ada satu



peserta didik yang belum mencapai target, yaitu peserta didik IM yang hanya mendapatkan peningkatan nilai sebanyak 13 poin. Hal ini disebabkan karena peserta didik yang kurang konsentrasi dan memiliki kemampuan awal yang berbeda dari peserta didik lainnya sehingga tidak mencapai nilai yang ditargetkan.

### **C. Analisis Data**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh melalui pengamatan data kualitatif dan kuantitatif yang sudah dilaksanakan mulai dari tes kemampuan awal, siklus I, evaluasi siklus I, siklus II, evaluasi siklus II dengan pengelolaan waktu yang dimanfaatkan dengan cukup efektif dan efisien. Penggunaan media flanelgraf terlihat dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik tunagrahita sedang kelas III sehingga peserta didik dapat lebih maksimal saat belajar dengan menggunakan media flanelgraf yang telah diberikan. Peningkatan nilai juga telah menunjukkan perkembangan yang meningkat dan menunjukkan keberhasilan dari nilai peningkatan yang ditargetkan.

Berdasarkan analisis data kuantitatif maka rentang nilai kemampuan membaca permulaan setiap peserta didik sebelum diberikan tindakan sebesar 0-50, pada tes kemampuan awal peserta didik HB sudah mampu mengenal huruf konsonan dan membaca kata bola. AR sudah mampu mengenal huruf konsonan, membaca suku kata la, dan membaca kata bola.

DF sudah mengenal huruf konsonan, membaca suku kata bo, ma, dan membaca kata bola. AZ sudah mampu mengenal huruf konsonan b dan m. Dan IM belum mengenal huruf konsonan.

Setelah diberikan tindakan pada siklus I, peningkatan nilai yang diperoleh peserta didik belum mencapai target, yaitu nilai peningkatan minimal 20 poin. Pada siklus I ini, sebagian besar peserta didik seperti DF, HB dan AR sudah mampu membaca suku kata dan kata, walaupun masih belum lancar dan saat membaca suku kata masih menebak-nebak. Selain itu peserta didik AZ dan IM baru mampu mengenal huruf konsonan. Kurang tercapainya peningkatan nilai yang ditargetkan juga dipengaruhi karena kurang fokusnya beberapa peserta didik terhadap penjelasan guru, mereka terfokus pada item flanelgrafnya masing-masing, selain itu faktor ketidakhadiran peserta didik juga berpengaruh terhadap nilai yang diperoleh peserta didik pada siklus I.

Perolehan nilai setiap peserta didik mengalami peningkatan lagi setelah dilakukan tindakan pada siklus II. Pada siklus ini peserta didik mengalami peningkatan nilai dengan rentang 13-50 poin. Tercapainya target peningkatan nilai DF sebesar 50 poin yang sudah menguasai kemampuan mengenal huruf konsonan, membaca suku kata dan kata secara keseluruhan. Peningkatan nilai AR sebesar 37 poin yang sudah menguasai kemampuan mengenal huruf konsonan, membaca suku kata bo,la,ma, dan ta, membaca kata bola, mata, topi dan tali. Peningkatan nilai HB sebesar 37

poin yang sudah menguasai kemampuan mengenal huruf konsonan, membaca suku kata bo,ma,to,pi, dan li, membaca kata bola dan topi. Peningkatan nilai AZ sebesar 25 poin yang sudah menguasai kemampuan mengenal huruf konsonan dan membaca suku kata bo. Namun ada salah satu peserta didik IM belum mencapai target yang diharapkan karena mengalami peningkatan nilai sebesar 13 poin. IM masih pada tahapan mengenal huruf konsonan t dan l.

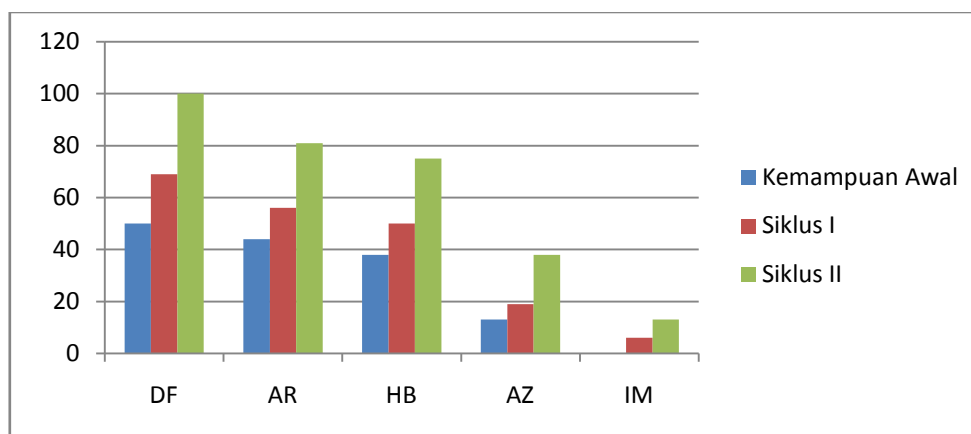
Dari uraian di atas secara keseluruhan pembelajaran membaca permulaan melalui penggunaan media flanelgraf dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik tunagrahita sedang kelas III di SLBN 2 Jakarta pada setiap siklusnya. Namun dari 5 peserta didik hanya 4 peserta didik yang mengalami peningkatan sesuai nilai yang ditargetkan. Sedangkan 1 peserta didik lainnya mengalami peningkatan walaupun belum mencapai target nilai yang diharapkan.

#### **D. Interpretasi Data Hasil Analisis**

Penelitian ini dikatakan berhasil dan mengalami peningkatan yang optimal apabila tingkat penguasaan kemampuan membaca permulaan peserta didik tunagrahita sedang kelas III di SLBN 2 Jakarta mencapai target peningkatan nilai minimal 20 poin pada setiap akhir siklus. Apabila peserta didik pada siklus I dan siklus II tidak mencapai nilai yang ditargetkan, tetapi

dilihat dari kemampuan awal peserta didik terjadi peningkatan, maka hal tersebut juga dapat dikatakan berhasil.

Hasil analisis setiap akhir siklus mengenai kemampuan membaca permulaan pada kemampuan awal dengan siklus I dan kemampuan awal dengan siklus II diperoleh kemampuan membaca permulaan pada peserta didik tunagrahita sedang sebagai berikut:



**Gambar 3. Histogram Data Tiap Peserta Didik Kemampuan Membaca Permulaan Kemampuan Awal, Siklus I, dan Siklus II.**

Diagram diatas menunjukkan adanya peningkatan setiap peserta didik dalam kemampuan membaca permulaan pada kemampuan awal dengan siklus I dan kemampuan awal dengan siklus II maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil. Tindakan yang diberikan berupa meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media flanelgraf.

Berdasarkan analisa data nilai kemampuan awal yang diperoleh rentang nilai peserta didik sebesar 0-50. Selama kegiatan pembelajaran peserta didik terlihat kurang bersemangat, dengan keterbatasan media yang

digunakan guru dan keterbatasan peserta didik dalam kemampuan membaca permulaan. Serta kemampuan peserta didik yang masih pada tahap dasar mengenal huruf vokal dan beberapa huruf konsonan.

Pada siklus I nilai setiap peserta didik meningkat dengan rentang peningkatan nilai setiap peserta didik sebesar 6-19. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari kondisi sebelumnya, walaupun seluruh peserta didik belum mencapai nilai yang ditargetkan. Hal ini dikarenakan keadaan peserta didik dan kemampuan peserta didik membutuhkan intensitas pembelajaran yang lebih sering dan fokus terhadap mereka karena memperhatikan kemampuan mereka yang berbeda. Selama proses pembelajaran dua peserta didik nampak aktif dibandingkan ketiga peserta didik lainnya dalam penggunaan media flanelgraf. Ketidakhadiran peserta didik yang cukup sering dan berturut-turut membuat peserta didik tertinggal materi sehingga mempengaruhi nilai yang didapat.

Hasil siklus II, dalam proses pembelajaran terlihat peserta didik lebih aktif dibandingkan pada pertemuan disiklus I, dengan adanya reward buku bintang dan motivasi yang guru berikan peserta didik HB nampak lebih percaya diri dan hampir seluruh peserta didik aktif. Dengan adanya modifikasi terhadap media yang digunakan, hasil kemampuan membaca permulaan peserta didik meningkat lebih dari 20 poin. Walaupun tidak semua peserta didik mencapai nilai yang ditargetkan, hanya 4 peserta didik yang mencapainya. Namun, satu peserta didik lainnya dilihat dari kondisi awal

mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan pada siklus II walaupun belum mencapai nilai yang ditargetkan, peserta didik tersebut tetap dianggap meningkat karena selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik sudah mulai aktif dan mau mengajukan diri mengerjakan apa yang guru minta, peserta didik juga aktif menjawab walaupun terkadang jawabannya tidak sesuai. Berdasarkan data kualitatif dan kuantitatif tersebut penggunaan media flanelgraf dikatakan berhasil dan juga karena keterbatasan waktu penelitian sehingga peneliti dan guru kelas sepakat menghentikan tindakan. Media flanelgraf yang digunakan dalam penelitian ternyata cukup membantu peserta didik tunagrahita sedang kelas III di SLB Negeri 2 Jakarta dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Selama berlangsungnya penelitian, berdasarkan temuan dilapangan ada beberapa keterbatasan yang dialami peneliti. Keterbatasan tersebut yaitu; pertama, kemampuan peserta didik yang beragam dalam satu kelas. Kedua, ruang kelas yang terbagi menjadi 2 kelas sehingga terkadang mengganggu fokus peserta didik dengan suara dari kelas lain. Ketiga, kehadiran peserta didik yang jarang masuk. Keempat, tidak tercapainya nilai pada salah satu peserta didik karena keterbatasan waktu dalam penelitian, apabila dilanjutkan pada siklus selanjutnya kemungkinan akan meningkat. Berdasarkan hal tersebut maka hasil penelitian meningkatkan kemampuan

membaca permulaan menggunakan media flanelgraf pada peserta didik tunagrahita sedang kelas III di SLB Negeri 2 Jakarta dapat dikatakan berhasil.